

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan pedoman manusia yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena dengan agama manusia dapat membedakan baik dan yang buruk. Agama merupakan sistem kepercayaan manusia kepada Tuhan, selain itu agama juga memiliki peran yang sangat penting untuk kehidupan manusia sebagai jalan penuntun bagi manusia untuk mencapai ketenangan hidup.

Agama pada hakikatnya ialah memberikan pedoman pada umat manusia untuk mencapai nilai rohani dan jasmani yang positif serta terarah.¹ Berkaca pada sejarah, Arab pra-Islam memiliki peradaban yang sangat buruk jika dilihat dari nilai moralis sebelum kehadiran monoteisme (Kristen, Islam dan Yahudi). Dan ketika Nabi Muhammad Saw berdakwah membawa Islam dengan ajaran mulianya, semuanya menjadi berubah drastis kepada nilai yang humanis dan moderat.² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa posisi agama sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial seluruh penjuru dunia, karena agama menentukan nilai baik dan buruk dari pedoman kitab dalil agar manusia dapat petunjuk dan bisa membedakan segala hal dalam mengambil keputusan.

Mengenai agama Islam, tentu sudah tidak asing lagi untuk didengar. Pasalnya agama Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamin* bertujuan untuk membawa kedamaian dan ketenangan bagi semua manusia. Rahmat yang dibawa tersebut tidak hanya terdapat pada manusia, rahmat Islam juga ada pada makhluk yang bergerak di darat, udara dan laut. Mengenai

¹ Ali Amran, "Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat," *Hikmah* 2, no. 1 (2015): 39.

² Mardinal Tarigan et al., "Peradaban Islam : Peradaban Arab Pra Islam," *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 12832.

konsep *rahmatan lil 'alamin* itu Islam menerapkan cara hidup yang sudah terarah hingga segala permasalahan makhluk hidup dapat diatasi.³

Islam mengajarkan setiap pemeluknya untuk menjaga hubungan sesama manusia dan lingkungan walaupun terdapat perbedaan keyakinan, maka Islam sudah tidak diragukan lagi dalam menghadapi berbagai masalah yang kompleks seperti kondisi majemuk dan plural seperti zaman sekarang. Dalam menerapkan konsep *rahmatan lil 'alamin* itu dilakukan pengajaran dan bimbingan yang benar kemudian menyebarkanluaskannya kepada khalayak ke seluruh penjuru alam.⁴

Bimbingan secara umum dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok.⁵ Proses tersebut diberikan agar seseorang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, dapat mengenali dirinya sendiri, dan mengatasi persoalan-persoalan yang ada pada dirinya sehingga mereka dapat menentukan jalan hidupnya sendiri⁶ tanpa bergantung dengan orang lain. Menurut Kincin, bimbingan adalah pemberian bantuan yang berkesinambungan dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi melalui memaksimalkan kemampuan untuk memahami, mengarahkan dan menyesuaikan dirinya pada lingkungan.⁷ Maksud bimbingan ini adalah membantu individu agar dapat mengarahkan dirinya, mampu menerima dirinya, dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kebahagiaan dan kemanfaatan dirinya dengan lingkungan masyarakatnya. Adapun di lembaga-

³ Icol Dianto, "Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam," *Hikmah* 12, no. 1 (2018): 118.

⁴ Dianto, "Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam.": 118

⁵ Baidi Bukhori, "Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam," *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 1 (2014): 9.

⁷ Amin Ridwan, "Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling Siswa Sekolah Dasar," *Risalah* 4, no. 1 (2018): 13.

lembaga Agama Islam, seperti di Pondok-pondok Pesantren, madrasah-madrasah, maupun yayasan Islam, tidak terlepas dari yang namanya bimbingan keagamaan.

Bimbingan keagamaan adalah kegiatan dakwah islamiyah yang memberikan bantuan terhadap individu atau kelompok untuk membantu dalam kehidupan sehari-hari agar mereka tetap berada di jalan yang benar dan lurus, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dalam bimbingan keagamaan sasarannya dimulai dari anak-anak, remaja, maupun orang yang telah dewasa.⁸ Seruan atau perintah terkait bimbingan keagamaan ini dapat ditemukan dalam firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”⁹

Jadi, hakikatnya bimbingan keagamaan adalah pemberian bantuan seorang ahli agama kepada orang lain yang berkaitan dengan masalah keagamaan. Bantuan tersebut ialah mendorong mental spiritual mereka agar dapat menjadi *problem solver* bagi dirinya sendiri melalui iman dan taqwa kepada Allah Swt. Bimbingan agama bersifat umum, artinya tidak membatasi sasarannya dalam memberikan bantuan kepada setiap umat Islam yang

⁸ Anton Widodo, “Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Mualaf” 1, no. 1 (2019): 65–90.

⁹ Kemenag, “Qur’an Kemenag,” 2019.

membutuhkan, dari kalangan anak-anak, remaja maupun dewasa.¹⁰ Dengan demikian, bimbingan yang akan dilakukan harus dipersiapkan dengan baik dan terarah terlebih dahulu. Maka dari itu dibutuhkan model agar dapat menyesuaikan status sosial mereka dan dapat memberikan kemudahan untuk pengembangan dirinya.

Model menurut KBBI pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya).¹¹ Model yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah model bimbingan keagamaan. Model yang dijadikan pedoman tentunya secara otomatis akan membuat aktivitas bimbingan keagamaan tersebut menjadi efektif dan sistematis. Model bimbingan keagamaan disini juga bertujuan untuk merubah akhlak seorang anak sesuai dengan ajaran islam.

Mengenai hal demikian terdapat faktor utama yang perlu digaris bawahi bahwasanya pendidikan utama terdapat pada orang tua, karena hakikatnya bimbingan awal manusia yaitu ada pada orang tuanya. Walaupun hal ini dapat diatasi dengan pendidikan berlembaga seperti sekolah, pondok pesantren, kampus dan lembaga lainnya, namun sosok guru tidak bisa dijadikan sebagai pedoman utama dalam membentuk karakter anak, diperlukan *effort* yang besar dan konsisten agar terjadinya perubahan yang berkelanjutan. Dengan mendapat asuhan dari orang tua maka anak akan merasakan kasih sayang dan perhatian yang cukup dimasa tumbuh kembangnya.

Asuhan dari orang tua merupakan lahan yang subur bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun, bagaimana nasib anak yang sudah ditinggal oleh orang tuanya sejak kecil menjadi anak yatim, yatim piatu, ditelantarkan, bahkan hidup pada keluarga tidak mampu, sehingga

¹⁰ Nasep and Abdul Mujib Khirzani, “Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Ketauhidan Remaja,” *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 7, no. 3 (2019): 350.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,” Jakarta: Balai Pustaka (2002).

mereka tidak mendapatkan kasih sayang dengan baik dan mereka tidak mendapatkan pengetahuan tentang agama dari orang tuanya sejak kecil. Akan tetapi ada Lembaga Kesejahteraan Sosial seperti panti asuhan yang bersedia menerima dan mendidik mereka. Salah satunya ialah Panti Asuhan Puteri Mu'awanah Kota Banjarmasin.

Berdasarkan observasi awal, Panti Asuhan Puteri Mu'awanah di Kota Banjarmasin merupakan salah satu lembaga sosial yang berperan penting dalam menyediakan perlindungan dan pendidikan bagi anak-anak yatim dan piatu. Terletak di tengah kota, panti asuhan ini menjadi tempat tinggal bagi anak-anak yang kehilangan orang tua atau terlantar, memberikan mereka kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman dan mendukung. Panti asuhan ini tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga menjadi lingkungan di mana nilai-nilai keislaman dan akhlak mulia ditanamkan secara sistematis.

Akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian seorang individu, dari sanalah muncul perbuatan spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.¹² Akhlak anak-anak di Panti Asuhan Puteri Mu'awanah sangat beragam. Sebagian anak sudah menerapkan apa yang telah disampaikan pengasuh tentang berakhlak mulia, namun sebagian masih ada yang belum menerapkan.

Pembinaan akhlak dan keagamaan menjadi fokus utama dalam pendidikan di panti asuhan ini. Melalui bimbingan keagamaan, setiap anak diajarkan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai moral yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan agama Islam dalam setiap aspek kegiatan, mulai dari pembelajaran formal hingga kegiatan sosial dan kebersamaan. Bimbingan keagamaan ini juga mengutamakan pendekatan holistik, yang tidak hanya

¹² Abdul wahid Riki Sutiono, Haris Riadi, "Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran," *Jurnal al-Fath* XI, no. 2 (2017): 122–123.

mengedepankan pendidikan intelektual tetapi juga pembentukan karakter. Anak-anak diajak untuk mempraktikkan ajaran agama dalam interaksi sehari-hari, seperti salat berjamaah, membaca Al-Quran, dan menjaga adab dan etika Islami dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama.

Membimbing akhlak atau tingkah laku anak bukanlah hal yang mudah, apalagi membimbing anak yang masih sangat kecil. Dibutuhkan cara yang sangat efektif agar anak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Setiap anak yang berada di Panti Asuhan Puteri Mu'awanah memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Maka dari itu sangat diperlukan model-model dalam pembinaan akhlak di panti asuhan tersebut. Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Model Bimbingan Keagamaan dalam Membina Akhlak Bagi Anak di Panti Asuhan Puteri Mu'awanah Kota Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model bimbingan keagamaan dalam membina akhlak bagi anak di Panti asuhan Puteri Mu'awanah Kota Banjarmasin?
2. Apa saja faktor penghambat dan penunjang pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam proses pembinaan akhlak bagi anak di Panti Asuhan Puteri Mu'awanah Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui model bimbingan keagamaan dalam membina akhlak bagi anak di Panti Asuhan Puteri Mu'awanah.
2. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan model bimbingan keagamaan dalam proses pembinaan akhlak bagi

anak di Panti Asuhan Mu'awanah.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini sangat diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak sebagai:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam upaya bimbingan keagamaan terkait dalam model membina akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam

Kegunaan bagi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam ialah memberikan kesempatan untuk memperaktekkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh Penyuluh tentang membina akhlak sebagai wawasan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan Agama serta memenuhi tugas akhir dari program strata satu.

b. Kegunaan bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari

Sebagai tambahan referensi di Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Antasari.

c. Bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman model bimbingan keagamaan dalam membina akhlak anak.

E. Definisi Operasional

1. Model

Dalam KBBI Model dapat diartikan sebagai pola (contoh, acuan,

ragam, dan sebagainya).¹³ Model yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah pola atau acuan yang digunakan untuk menggambarkan bimbingan keagamaan yang ada di Panti Asuhan Puteri Mu'awanah Kota Banjarmasin.

2. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok secara terus-menerus agar individu dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat nantinya.¹⁴

Bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan bimbingan keagamaan yang ada di Panti Asuhan Puteri Mu'awanah Kota Banjarmasin.

3. Anak

Menurut KBBI anak secara umum berarti keturunan kedua. Secara lebih luas anak adalah seseorang yang masih kecil atau belum dewasa.¹⁵

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada anak-anak yang tinggal di panti asuhan dengan rentang usia antara 17 hingga 21 tahun. Anak-anak dalam kategori ini akan menjadi subjek penelitian yang akan dianalisis untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan dan perkembangan mereka di panti asuhan.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.”

¹⁴ Irzum Farihah, “Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat Perkotaan,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 1 (2014): 177.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.”

4. Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang mempunyai peran melindungi dan membimbing anak-anak yatim, yatim piatu, terlantar dan kaum dhuafa untuk kesejahteraan hidup anak asuh.¹⁶

Jadi yang dimaksud Panti Asuhan pada penelitian ini adalah Panti Asuhan Puteri Mu'awanah Kota Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam proposal ini, ada beberapa rujukan dari penulis dari karya tulis ilmiah sebelumnya berupa penelitian terdahulu. Hal ini agar menjadi bahan rujukan dalam penelitian tentang Model Bimbingan Keagamaan dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Puteri Mu'awanah Kota Banjarmasin, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Diannor, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) tahun 2012. Penelitiannya yang berjudul "Bimbingan Keagamaan di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara".¹⁷ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas bimbingan keagamaan yang ada di panti asuhan, tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas tentang model bimbingan keagamaan, sedangkan penelitian terdahulu membahas kegiatan bimbingan keagamaan yang ada di panti asuhan tersebut.

¹⁶ A. Mustika Abidin, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak," *an-Nisa* 11, no. 1 (2019): 354.

¹⁷ Agus Diannor, "Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara" (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2012).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gusti M. Ridha, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) tahun 2021. Penelitiannya yang berjudul “Bimbingan Keagamaan dalam Membina Akhlak Santri TPA As- Salam di Sungai Lulut Kabupaten Banjar”.¹⁸ Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas model bimbingan keagamaan dalam proses pembinaan akhlak anak panti asuhan, sedangkan penelitian terdahulu untuk santri di TPA.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nazhat Hafidz Abdullah, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) tahun 2023. Penelitiannya yang berjudul “Strategi Bimbingan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Khair Barabai”.¹⁹ Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas tentang model bimbingan keagamaan sedangkan penelitian terdahulu berfokus kepada strategi bimbingan keagamaan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam proposal ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing terbagi menjadi beberapa sub bab, diantaranya yaitu:

¹⁸ Ridha Gusti M, “*Bimbingan Keagamaan Dalam Membina Akhlak Santri TPA As-Salam Di Sungai Lulut Kabupaten Banjar*” (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021).

¹⁹ Nazhat Hafidz Abdullah, “*Strategi Bimbingan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Khair Barabai*” (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021).

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini memuat tentang gambaran umum yang akan diteliti, yaitu terdiri atas: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori, dalam bab ini yaitu menjabarkan mengenai hal-hal apa saja yang berhubungan dengan objek penelitian dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III: Metode Penelitian, dalam bab ini terdiri atas: Metode penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengelolaan dan analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini terdiri atas: hasil dari penelitian yang dilakukan berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dan pembahasan.

BAB V: Penutup, pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran.